

# **Analisis Laporan Keuangan**

**PT Unilever Indonesia Tbk**



Iswatun Hasanah 1106013334

Muhamad Hanif Rizkyana 1406576156

Rizki Akbar Bintoro

## **KATA PENGANTAR**

Pertama tama saya sampaikan Puji syukur ke hadirat tuhan yang maha esa karena telah melimpahkan nikmat sehat dan rahmatnya sehingga kami bisa menyelesaikan makalah yang berjudul "Analisis Laporan Keuangan-PT UNILEVER INDONESIA Tbk" makalah ini berisi tentang analisa dengan menggunakan ratio, horizontal dan vertikal analysis

Penulis berharap bahwa makalah yang sudah dikerjakan dengan sebenar benarnya dapat memberikan manfaat kepada yang membacanya dan dapat memberikan dampak dan manfaat untuk membuat pembacanya menjadi lebih baik.

Bandung, 12 Juni 2015

## Daftar Isi

KATA PENGANTAR.....	2
Statement of Authorship .....	4
ANALISIS RASIO KEUANGAN .....	5
1. Ratio Aktivitas .....	5
1.1 Number of Days' Sales in Receivables .....	5
1.2 Inventory Analys .....	5
1.3 Inventory Turnover .....	6
1.4 Number of Days' Sales in Inventory .....	6
2. Solvency Ratio .....	7
2.1 Ratio of Property, Plant, and Equipment to Long-Term Liabilities .....	7
2.2 Ratio of Liabilities to Equity .....	7
2.3 Number of Times Interest Charges Earned.....	8
3. Profitability Analysis.....	8
3.1 Ratio of Net Sales to Assets .....	9
3.2 Rate Earned On Total Assets.....	9
3.3 Rate Earned On Equity .....	9
3.4 Rate Earned On Ordinary Equity.....	10
3.5 Earnings Per Share On Ordinary Share.....	10
3.6 Price Earnings Ratio .....	10
3.7 Dividends Per Share And Dividend Yield .....	11
4. Rasio Likuiditas.....	11
4.1 Current Ratio .....	11
4.2 Quick Ratio .....	11
Analisis Vertikal.....	12
Analisis Horizontal.....	14
Penutup.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Daftar Pustaka.....	18

# Statement of Authorship

## Statement of Authorship

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa laporan terlampir adalah murni hasil pekerjaan saya sendiri. Tidak ada pekerjaan orang lain yang saya gunakan tanpa menyebutkan sumbernya.

Materi ini tidak / belum pernah disajikan / digunakan sebagai bahan untuk makalah / tugas pada mata ajaran lain kecuali saya menyatakan dengan jelas bahwa saya menyatakan menggunakannya.

Saya memahami bahwa tugas yang saya kumpulkan ini dapat diperbanyak dan atau dikomunikasikan untuk tujuan mendeteksi adanya plagiarisme.

Nama : Muhamad Hanif Rizkyana Rahman

NPM : 1406576156

Tanda Tangan :

Nama : Iswatun Hasanah

NPM : 1106013334

Tanda Tangan :

Nama : Rizki Akbar Bintoro

NPM :

Tanda Tangan :

# ANALISIS RASIO KEUANGAN

## 1. Ratio Aktivitas

Rasio aktivitas sesuai dengan namanya rasio ini berfungsi untuk mengukur ke efektifan memanfaatkan sumber daya yang digunakan dalam suatu aktifitas. rasio aktivitas diukur dengan membandingkan antara tingkat penjualan (nets sales) dengan investasi. Rasio-rasio aktivitas ini menganggap akan lebih baik jika adanya keseimbangan antara tingkat penjualan dengan tingkat penggunaan aktiva.

Dari Ratio aktivitas ini, dapat diketahui bahwa jika dalam suatu penjualan dalam penggunaan aktifnya rendah sehingga terjadi kelebihan dana (tidak efektif) maka akan lebih baik jika dana itu diberikan ke aktiva lain sehingga tidak adanya dana yang terbuang sia sia.

### 1.1 Number of Days' Sales in Receivables

Number of days' sales in receivables merupakan analisis yang menunjukkan hubungan antara besarnya nilai cost of goods sold dengan jumlah inventory. Dengan menggunakan analisis ini pada laporan keuangan PT Unilever Indonesia maka didapatkan hasil berikut:

	2014	2013
a. Average (Total/2)	2,760,245.00	2,202,674.00
Net Sales	34,511,534.00	30,757,435.00
b. Average daily sales (Sales/365)	94,552.15	84,266.95
Number of days' sales in receivables (a/b)	29.19	26.14

Pada akhir tahun 2014, kemampuan Unilever Indonesia dalam menagih piutang (collection period) melemah dari 26 hari pada tahun 2013 menjadi 29 hari pada tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh pengiriman barang kepada distributor ke luar pulau Jawa (outer island) yang membutuhkan waktu tempuh yang lebih lama.

### 1.2 Inventory Analysis

Analisis terhadap jumlah inventory penting untuk dilakukan karena dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat mengatur jumlah inventorynya untuk memenuhi permintaan pembeli. Inventory analysis dapat dibedakan menjadi inventory turnover dan number of days' sales in inventory.

### 1.3 Inventory Turnover

Inventory turnover merupakan analisis inventory yang menunjukkan hubungan antara nilai barang dagangan yang terjual dengan rata-rata nilai inventory dalam satu tahun. Dengan menggunakan analisis ini pada laporan keuangan PT Unilever maka akan didapatkan hasil berikut.

	2014	2013
a. Cost of goods sold	17,412,413.00	14,978,947.00
Inventories:		
Beginning of year	78,308.00	62,347.00
End of year	77,929.00	78,308.00
Total	156,237.00	140,655.00
b. Average (Total/2)	78,118.50	70,327.50
Inventory turnover (a/b)	222.90	212.99

Inventory turnover dari PT Unilever pada tahun 2014 meningkat dari 213 pada tahun sebelumnya menjadi 223 pada tahun ini, karena peningkatan pada COGS lebih banyak daripada peningkatan pada total inventory. Hal ini menunjukkan indikasi yang baik karena semakin banyak nilai inventory turnover maka masa penyimpanan suatu barang dagangan semakin sedikit.

### 1.4 Number of Days' Sales in Inventory

Number of days' sales in inventory merupakan cara analisis lain untuk mengetahui hubungan antara nilai barang dagangan yang terjual dengan rata-rata inventory dalam satu tahun. Penerapan analisis ini pada laporan keuangan PT Unilever adalah berikut:

	2014	2013
a. Average (Total/2)	78,118.50	70,327.50
Cost of goods sold	17,412,413.00	14,978,947.00
b. Average daily cost of goods sold (COGS/365)	47,705.24	41,038.21
Number of days' sales in inventory (a/b)	1.64	1.71

Number of days sales in inventory menunjukkan seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan, menjual, dan mengisi kembali persediaan untuk dijual. Nilai dari number of days sales in inventory dari PT Unilever sudah sangat baik karena hanya membutuhkan waktu yang sedikit dalam perputaran persediaan tersebut.

## 2.Solvency Ratio

Solvency ratio adalah ratio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan dengan ratio solvency tinggi atau solvable berarti perusahaan itu memiliki cukup aktiva untuk melunasi kewajibannya jika suatu waktu dibutuhkan dan begitu pula sebaliknya/

### 2.1 Ratio of Property, Plant, and Equipment to Long-Term Liabilities

Analisis ini penting untuk dilakukan karena seringkali hutang jangka panjang dijamin dengan nilai property, plant, dan equipment. Analisis ini dapat menunjukkan seberapa besar margin of safety yang tanggung oleh pemberi hutang. Penerapan analisis ini pada laporan keuangan PT Unilever adalah sebagai berikut:

	2014	2013
a. Property, plant, and equipment	6,557,067.00	5,623,826.00
b. Long-term liabilities	817,056.00	674,076.00
Ratio of property, plant, and equipment to long-term liabilities (a/b)	8.03	8.34

Terdapat penurunan margin of safety dari 8,34 pada tahun 2013 menjadi 8,03 pada tahun 2014, tetapi nilai tersebut masih baik karena masih cukup besar.

### 2.2 Ratio of Liabilities to Equity

Ratio of liabilities to equity menunjukkan rasio antara besarnya hutang perusahaan dengan modal pemilik perusahaan untuk menunjukkan resiko kemungkinan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang. Penerapan analisis ini pada laporan keuangan PT Unilever adalah sebagai berikut:

	2014	2013
a. Total liabilities	9,681,888.00	8,448,798.00

b. Total equity	4,598,782.00	4,254,670.00
Ratio of liabilities to equity (a/b)	2.11	1.99

Besarnya ratio of liabilities to equity dari PT Unilever menunjukkan keadaan yang tidak terlalu baik karena besarnya hutang yang dimiliki mencapai 2x lipat dari besarnya modal pemilik perusahaan.

## 2.3 Number of Times Interest Charges Earned

Terdapat beberapa industri yang secara normal memiliki rasio hutang terhadap modal yang tinggi. Dalam kondisi tersebut akan lebih baik jika analisis yang digunakan adalah analisis number of times interest charges earned untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga hutang. Penerapan analisis ini pada laporan keuangan PT Unilever adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Income before income tax	7,676,722.00	7,158,808.00
a. Add interest expense	84,300.00	80,379.00
b. Amount available to meet interest charges	7,761,022.00	7,239,187.00
Number of times interest charges earned (b/a)	92.06	90.06

Nilai number of times interest charges earned dari PT Unilever mengalami peningkatan dari 90,06 pada tahun 2013 menjadi 92,06 pada tahun 2014. Nilai yang sangat besar serta adanya peningkatan ini menunjukkan bahwa pembayaran untuk bunga hutang PT Unilever sangat aman bahkan ketika terdapat penurunan pendapatan

## 3. Profitability Analysis

Analisis ini berfokus pada hubungan antara hasil operasional perusahaan dengan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan untuk menunjukkan seberapa besar efektifitas dan efisiensi kegiatan yang dilakukan perusahaan. Analisis profitabilitas antara lain terdiri dari ratio of net sales to assets, rate earned on total assets, rate earned on equity, rate earned on ordinary equity, earnings per share on ordinary share, price-earnings ratio, dividends per share of ordinary share, dan dividend yield.



### 3.1 Ratio of Net Sales to Assets

Ratio of net sales to assets menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk mendapatkan pendapatan. Penerapan analisis ini pada laporan keuangan PT Unilever adalah sebagai berikut:

	2014	2013
a. Net sales	34,511,534.00	30,757,435.00
Total assets (excluding long-term investments):		
Beginning of Year	12,621,381.00	11,256,842.00
End of Year	14,197,799.00	12,621,381.00
Total	26,819,180.00	23,878,223.00
b. Average (Total/2)	13,409,590.00	11,939,111.50
Ratio of net sales to assets (a/b)	2.57	2.58

Nilai ratio of net sales to assets tersebut menunjukkan bahwa PT Unilever mampu memanfaatkan asetnya hingga mendapatkan pendapatan sebesar 2,5x dari nilai aset yang dimiliki.

### 3.2 Rate Earned On Total Assets

	2014	2013
Net income	57377	53527
Plus interest expense	843	803
a.Total	58220	54331
Total assets:		
Beginning of year	126313	112668
End of year	142077	126313
Total	268391	238982
b. Average (Total/2)	134195	119491
Rate earned on total assets (a/b)	0,	0,

Hasil penghitungan *Rate Earned On Total Assests* atau biasa disebut *Rate On Assets* (ROA) dari PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan bahwa secara umum perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang relatif tinggi dengan rasio pendapatan bersih sebesar 43% dari total aset yang dimiliki pada 2014. Namun terdapat tren penurunan bila dibandingkan dengan rasio ROA pada setahun sebelumnya yaitu sebesar 45%.

### 3.3 Rate Earned On Equity

	2014	2013
a. Net income	57377	53527

Equity : Beginning of year	126313	112668
End of year	142077	126313
Total	268391	238982
b. Average (Total/2)	134195	119491
Rate earned on equity (a/b)	0,	0,

Secara umum hasil penghitungan *Rate Earned On Equity* atau *Rate On Equity (ROE)* dari PT Unilever Indonesia Tbk serupa dengan penghitungan ROA di tahun 2013 dan 2014. Pada 2013 perusahaan dapat menghasilkan 45% keuntungan bersih dari setiap rupiah nilai saham yang ada. Sedangkan untuk rasio ROE pada 2014 terdapat penurunan sebesar 2% menjadi 43%.

### 3.4 Rate Earned On Ordinary Equity

	2014	2013
Net income	57377	53527
Preferred dividends		
a. Remainder	57377	53527
Ordinary shareholder's equity		
Beginning of year	126313	112668
End of year	142077	126313
Total	268391	238982
b. Average (Total/2)	134195	119491
Rate earned on ordinary shareholders equity (a/b)	0,	0,

Untuk *Rate Earned On Ordinary Equity* dari PT Unilever Indonesia Tbk akan ditemukan hasil yang sama dengan rasio ROE. Hal ini terjadi karena semua saham yang ada di perusahaan merupakan saham biasa.

### 3.5 Earnings Per Share On Ordinary Share

	2014	2013
Net income	57377	53527
Preferred dividends		
a. Remainder	57377	53527
b. Shares of ordinary share outstanding	763	763
Earnings per share on ordinary share (a/b)	75,	70,

PT Unilever Indonesia Tbk menghasilkan Rp. 75,2 dari setiap lembar saham perusahaan yang ada pada tahun 2014. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya terdapat kenaikan sebesar Rp. 5,05 pada 2013.

### 3.6 Price Earnings Ratio

	2014	2013
Market price per share of ordinary share	323	260
Earnings per share on ordinary share	75,	70,

Price-earnings ratio on ordinary share	<b>429,</b>	<b>370,</b>
----------------------------------------	-------------	-------------

Untuk *Price Earning Ratio* PT Unilever Indonesia pada 2014 sebesar 429,58 per 1 rupiah pendapatan dr saham untuk 2014. *P/E ratio* ini menungkat dari tahun sebelumnya yang sebesar 370,63. *P/E ratio* berguna bagi investor untuk mengetahui apakah harga saham PT Unilever Indonesia Tbk sesuai dengan harga pasarnya. Perlu diketahui berapa ekspektasi tingkat pengembalian untuk menentukan apakah saham perusahaan *undervalued* atau *overvalued*.

### 3.7 Dividens Per Share And Dividend Yield

	2014	2013
Dividends per share of ordinary share	67,191	66,297
Market price per share of ordinary share	323	260
Dividend yield on ordinary share	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

Dari tiap rupiah saham biasa yang dipegang oleh investor PT Unilever Indonesia Tbk dihasilkan dividen sebesar Rp. 0,0021 pada 2014 menurun dari sebelumnya 0,0025 pada 2013

## 4. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan ratio untuk membayar kewajiban financial jangka pendek saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Ratio ini dihitung berdasar kan current ratio, quickratio dan Cash Ratio

### 4.1 Current Ratio

Current ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan aktiva lancar (current assets) perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (current liabilities)

$$\text{Current ratio} = \text{Current Assets} / \text{Current Liabilities}$$

Dalam hal ini berarti jika ratio yang dihasilkan semakin besar maka semakin besar juga kemampuan perusahaan membayar kewajiban kewajibannya , PT.UNILEVER INDONESIA.Tbk pada tahun 2013 memiliki ratio sebesar 0.67 dan di akhir tahun 2014 rasionya meningkat menjadi 0.71 berarti PT.UNILEVER INDONESIA.Tbk semakin mampu untuk melunasi hutang hutangnya

### 4.2 Quick Ratio

Quick ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan”quick”atau cepat atau dengan kata lain tanpa persediaan karena persediaan adalah aktiva yang paling tidak liquid dan di PT.UNILEVER INDONESIA.Tbk pada tahun 2013 memiliki

quick ratio sebesar 0.40 dan mengalami kenaikan di desember 2014 menjadi 0.45 yang berarti bahwa PT.UNILEVER INDONESIA.Tbk memiliki kemampuan lebih cepat jika suatu saat harus diliquidisasikan.

## Analisis Vertikal

Analisis vertikal adalah penganalisisan laporan keuangan dengan menggunakan persentase yang digunakan untuk menunjukkan hubungan yang ada pada suatu akun terhadap jumlah totalnya.

Analisis vertikal juga dapat dibandingkan antara tahun ke tahun sehingga dapat menunjukkan perkembangan yang terjadi dimasing masing akun sehingga dapat mengetahui perkembangan suatu perusahaan

Berbeda dengan analisis horizontal, analisis vertikal menggunakan akun total sebagai pembanding bukan satu akun saja dari tahun ke tahun alasanya agar dapat dilihat secara lebih luas kemajuan / kemunuran suatu perusahaan tersebut

PT UNILEVER INDONESIA TBK dan ENTITAS ANAK				
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				
Per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013				
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)				
	2014		2013	
	Amount	Percentage	Amount	Percentage
<b>ASET</b>				
<b>Aset Lancar</b>				
Kas dan Setara Kas	859,127	6.02	261,202	2.06
Piutang Usaha				
Pihak Berelasi	431,370	3.02	281,391	2.22
Pihak Ketiga	2,464,145	17.26	2,343,583	18.45
Uang muka dan piutang lain lain				
Pihak Berelasi	40,142	0.28	60,146	0.47
Pihak Ketiga	116,603	0.82	111,228	0.88
Beban dibayar dimuka	85,615	0.60	66,170	0.52
Pajak dibayar dimuka				
Pajak Penghasilan Badan	-		-	
Pajak Lain Lain	14,179	0.10	10,168	0.08

Persediaan	2,325,989	16.29	2,084,331	16.41
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>6,337,170</b>	<b>44.38</b>	<b>5,218,219</b>	<b>41.08</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>				
Aset Tetap	7,348,025	51.45	6,874,177	54.11
<i>Goodwill</i>	61,925	0.43	61,925	0.49
Aset takberwujud	452,240	3.17	479,876	3.78
Aset tidak lancar lainnya	81,310	0.57	69,271	0.55
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>7,943,500</b>	<b>55.62</b>	<b>7,485,249</b>	<b>58.92</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>14,280,670</b>	<b>100.00</b>	<b>12,703,468</b>	<b>100.00</b>
<b>LIABILITAS</b>				
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>				
Pinjaman bank	1,250,000	8.75	976,792	7.69
Utang usaha				
Pihak ketiga	4,365,358	30.57	3,568,628	28.09
Pihak berelasi	266,189	1.86	195,916	1.54
Utang pajak				
Pajak penghasilan badan	198,361	1.39	185,363	1.46
Pajak lain-lain	259,143	1.81	253,557	2.00
Akrual	1,141,375	7.99	1,196,392	9.42
Utang lain-lain				0.00
Pihak ketiga	864,276	6.05	1,006,684	7.92
Pihak berelasi	481,096	3.37	358,594	2.82
Kewajiban imbalan kerja				
jangka panjang – bagian lancar	39,034	0.27	32,796	0.26
<b>Total liabilitas jangka pendek</b>	<b>8,864,832</b>	<b>62.08</b>	<b>7,774,722</b>	<b>61.20</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>				
Liabilitas pajak tangguhan	246,093	1.72	181,367	1.43
Kewajiban imbalan kerja				
jangka panjang – bagian tidak lancar	570,963	4.00	492,709	3.88
<b>Jumlah Liabilitas Jangka panjang</b>	<b>817,056</b>	<b>5.72</b>	<b>674,076</b>	<b>5.31</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>9,681,888</b>	<b>67.80</b>	<b>8,448,798</b>	<b>66.51</b>
<b>EKUITAS</b>				
Modal saham	76,300	0.53	76,300	0.60
(Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor				
penuh: 7.630.000.000 saham biasa dengan				
nilai nominal Rp 10 (nilai penuh) per saham)				
Tambahan modal disetor	96,000	0.67	96,000	0.76
Saldo laba yang dicadangkan	15,260	0.11	15,260	0.12
Saldo laba yang belum dicadangkan	4,411,222	30.89	4,067,110	32.02

<b>JUMLAH EKUITAS</b>	4,598,782	32.20	4,254,670	33.49
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>14,280,670</b>	100.00	<b>12,703,468</b>	100.00

Jika dilihat secara keseluruhan maka dapat dilihat bahwa mayoritas aset mengalami kenaikan tetapi tidak sedikit juga yang mengalami penurunan karena analisis menggunakan perbandingan dengan jumlah total maka kenaikan persentase tidak akan sebanyak dengan analisis horizontal

Kita dapat melihat bahwa aset lancar meningkat 3.30% dari tahun sebelumnya dan aset tidak lancar berkurang dengan persentase yang sama, hal ini menunjukkan bahwa PT UNILEVER INDONESIA Tbk memiliki aset yang lebih liquid atau dengan kata lain memiliki aset yang lebih cepat untuk diuangkan jika sewaktu waktu dibutuhkan

Peningkatan di peminjaman bank sebesar 1.9% menunjukkan bahwa perusahaan ingin meningkatkan produksi atau melakukan pembangunan, bisa dilihat juga bahwa perusahaan membutuhkan uang dengan adanya peningkatan dari utang usaha, dari pihak ketiga meningkat sebesar 2.485 dan dari pihak relasi sebesar 0.32% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan akan melakukan sesuatu yang membutuhkan uang banyak entah itu produksi atau investasi.

Dalam liabilitas jangka panjang dapat dilihat dalam tabel bahwa semua akun akun mengalami kenaikan, berarti menunjukkan bahwa perusahaan sedang meningkatkan investasinya dan semakin memperkuat analisa bahwa perusahaan membutuhkan uang banyak.

Dari segi ekuitas sebenarnya dari segi angka yang bertambah hanya Saldo laba yang belum dicadangkan tetapi dari analisis ini menunjukkan bahwa modal mengalami penurunan, ini terjadi akibat effect ingin melakukan investasi atau peningkatan produksi sehingga membuat modal berkekuang.

## Analisis Horizontal

Analisis horizontal adalah analisis yang digunakan untuk mengukur perkembangan perusahaan dengan membandingkan satu akun dengan akun yang lainnya dari tahun ke tahun sehingga dapat dilihat perkembangan atau kemundurannya secara lebih spesifik

Dalam melakukan analisis horizontal terhadap laporan keuangan yang dihitung adalah kenaikan atau berkurangnya nilai suatu akun lalu dijadikan persentase agar dapat lebih mudah untuk dimengerti

<b>PT.UNILEVER INDONESIA.Tbk</b>				
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b>				
<b>Per 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013</b>				
<b>(Disajikan jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)</b>				
			<b>Increase (Decrease)</b>	
	<b>2014</b>	<b>2013</b>	<b>Amount</b>	<b>Percentage</b>
<b>ASET</b>				
<b>Aset Lancar</b>				
Kas dan Setara Kas	859,127	261,202	597,925	228.91
Piutang Usaha				
Pihak Berelasi	431,370	281,391	149,979	53.30
Pihak Ketiga	2,464,145	2,343,583	120,562	5.14
Uang muka dan piutang lain lain				
Pihak Berelasi	40,142	60,146	(20,004)	-33.26
Pihak Ketiga	116,603	111,228	5,375	4.83
Beban dibayar dimuka	85,615	66,170	19,445	29.39
Pajak dibayar dimuka				
Pajak Penghasilan Badan	-	-		
Pajak Lain Lain	14,179	10,168	4,011	39.45
Persediaan	2,325,989	2,084,331	241,658	11.59
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>6,337,170</b>	<b>5,218,219</b>	<b>1,118,951</b>	<b>21.44</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>				
<b>Aset Tetap</b>	<b>7,348,025</b>	<b>6,874,177</b>	<b>473,848</b>	<b>6.89</b>
<i>Goodwill</i>	61,925	61,925	-	0.00
Aset takberwujud	452,240	479,876	(27,636)	-5.76
Aset tidak lancar lainnya	81,310	69,271	12,039	17.38
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>7,943,500</b>	<b>7,485,249</b>	<b>458,251</b>	<b>6.12</b>

<b>TOTAL ASET</b>	<b>14,280,670</b>	<b>12,703,468</b>	<b>1,577,202</b>	<b>12.42</b>
<b>LIABILITAS</b>				
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>				
Pinjaman bank	1,250,000	976,792	273,208	27.97
Utang usaha				
Pihak ketiga	4,365,358	3,568,628	796,730	22.33
Pihak berelasi	266,189	195,916	70,273	35.87
Utang pajak				
Pajak penghasilan badan	198,361	185,363	12,998	7.01
Pajak lain-lain	259,143	253,557	5,586	2.20
Akrual	1,141,375	1,196,392	(55,017)	-4.60
Utang lain-lain				
Pihak ketiga	864,276	1,006,684	(142,408)	-14.15
Pihak berelasi	481,096	358,594		
Kewajiban imbalan kerja				
jangka panjang – bagian lancar	39,034	32,796	6,238	19.02
<b>Total liabilitas jangka pendek</b>	<b>8,864,832</b>	<b>7,774,722</b>	<b>1,090,110</b>	<b>14.02</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>				
Liabilitas pajak tangguhan	246,093	181,367	64,726	35.69
Kewajiban imbalan kerja				
jangka panjang – bagian tidak lancar	570,963	492,709	78,254	15.88
<b>Jumlah Liabilitas Jangka panjang</b>	<b>817,056</b>	<b>674,076</b>	<b>142,980</b>	<b>21.21</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>9,681,888</b>	<b>8,448,798</b>	<b>1,233,090</b>	<b>14.59</b>
<b>EKUITAS</b>				
Modal saham	76,300	76,300	-	0.00
(Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 7.630.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 10 (nilai penuh) per saham)				
Tambahan modal disetor	96,000	96,000	-	0.00
Saldo laba yang dicadangka	15,260	15,260	-	0.00
Saldo laba yang belum dicadangkan	4,411,222	4,067,110		
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>4,598,782</b>	<b>4,254,670</b>	<b>344,112</b>	<b>8.09</b>



<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>14,280,670</b>	<b>12,703,468</b>	<b>1,577,202</b>	<b>12.42</b>
--------------------------------------	-------------------	-------------------	------------------	--------------

Dari table analisis horizontal diatas,kita dapat mengetahui bahwa secara garis besar,terdapat kenaikan pada asset,liabilities dan.Semua Aset dari PT.UNILEVER INDONESIA Tbk mengalami kenaikan baik dari aset lancar maupun aset tidak lancar.Asset lancar, aset lancar PT.UNILEVER INDONESIA Tbk mengalami kenaikan sebesar 21.44% dari desember 2013 sebesar 5.218.219 menjadi 6.337.170 di Desember 2014.

Kenaikan ini sebagian besar dipengaruhi oleh adanya kenaikan kas atau setara kas yang sangat besar dimana pada Desember 2013 kas atau setara kas pada perusahaan PT.UNILEVER INDONESIA Tbk sebesar 261.202 dan mengalami kenaikan sebesar 228.91% sehingga pada desember 2014 total kas sebesar 859.127 juta rupiah. Selain itu,faktor lain yang mengakibatkan kenaikan assets lancar adalah piutang usaha dari pihak berelasi di PT.UNILEVER INDONESIA Tbk ,piutang usaha naik sebesar 53.30% dimana pada desember 2013 sebesar 281.391 dan pada desember 2014 meningkat menjadi 431.370 atau meningkat 149.979 juta rupiah.meskipun mengalami kenaikan PT.UNILEVER INDONESIA Tbk juga mengalami penurunan di uang muka dan piutang lain lain dari pihak lain lain sebesar-33.25 % atau sebesar 20.004 juta rupiah.

Jika dilihat dari Aset tidak lancar PT.UNILEVER INDONESIA Tbk mengalami kenaikan terbesar di Aset tetap dengan peningkata sebesar 473.848 juta rupiah tetapi selain mengalami kenaikan , terdapat juga penurunan di aset tak berwujud atau intangible aset sebesar 27.636 juta rupiah

PT UNILEVER INDONESIA Tbk dalam laporannnya membagi liabilitas nya menjadi 2 bagian yaitu Liabilitas Jangka panjang dan Liabilitas jangka pendek dan mengalami kenaikan dengan total 1.233.090 juta rupiah . kenaikan ini dipicu oleh kenaikan liabilitas jangka pendek sebesar 1.090.010 juta rupiah.

Apabila dilihat dari liabilitas jangka pendeknya, PT UNILEVER INDONESIA Tbk mengalami kenikan sebesar 14.59%. kenaikan terbesar akibat pinjaman ke pihak ketiga yang meningkat 35.23% dari tahun 2013 atau sebesar 796.730 juta rupiah dan meskipun mengalami kenaikan terdapat juga penurunan di utang lain lain sebesar142.408 juta dari desember 2013 .

Apabila dilihat dari sisi liabilitas jangka panjang nya, PT UNILEVER INDONESIA Tbk mengalami kenaikan dan tidak satu accounnt pun menalami penurunan. Kenaikan di sisi

liabilitas jangka panjangnya adalah sebesar 142.980 atau sebesar 21.21% dari tahun sebelumnya.

Apabila dilihat dari sisi modal nya, PT UNILEVER INDONESIA Tbk mengalami kenaikan sebesar 8.09%. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya kenaikan pada saldo laba sebesar 344.112 atau naik sebesar 8.46% dari desember 2013 lalu. Sementara akun akun yang lain tidak mengalami kenaikan atau penurunan sama sekali.

## **Daftar Pustaka**

-Principle of Accounting indonesia adaptation

-<http://www.kajianpustaka.com/2013/12/analisis-finansial.html>

- <http://www.akuntansiitumudah.com/analisisis-keuangan-analisis-horisontal/>

-

[http://www.academia.edu/9420085/3.1\\_Membuat\\_Analisis\\_Vertikal\\_dan\\_Horisontal](http://www.academia.edu/9420085/3.1_Membuat_Analisis_Vertikal_dan_Horisontal)